

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarluaskan secara langsung kepada para responden di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Lampung. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 25 Januari 2018 sampai dengan tanggal 25 Februari 2018.

Jumlah kuesioner menunjukkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian :

1. Pemeriksa BPKP Perwakilan Lampung yang memiliki tingkat pendidikan formal minimal Sarjana.
2. Pemeriksa BPKP yang sudah mengikuti pelatihan/bimbingan Jabatan fungsional dan bersertifikasi.
3. Pemeriksa BPKP yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun.

Dari populasi yang berjumlah 50 orang yang berprofesi sebagai pemeriksa di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Lampung yang menjadi responden dalam penelitian ini .

Alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner skala likert 5 point, maka jawaban setiap item instrumen dinilai 1 sampai 5 dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Skala Likert Instrumen 5 Point

Sangat Setuju	SS	5 Point
Setuju	S	4 Point
Netral	N	3 Point
Tidak Setuju	TS	2 Point
Sangat Tidak Setuju	STS	1 Point

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 4.2
Ikhtisar Distribusi dan Pengambilan Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
Kuesioner yang disebarkan	50	100 %
Kuesioner tidak kembali	11	22%
Kuesioner yang dikembalikan	39	78%
Kuisisioner tidak lengkap pengisiannya	0	0%
Kuesioner yang digunakan	39	78%
Tingkat Pengembalian	78%	

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1.2 diatas dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebarkan dalam penelitian adalah sebanyak 50 kuesioner sesuai dengan jumlah sampel, jumlah kuesioner yang dikembalikan adalah sebanyak 39 kuesioner sehingga ada 11 kuesioner yang tidak dikembalikan. Tingkat pengembalian kuesioner ini termasuk tinggi yaitu sebesar 78% dari 39 kuesioner yang dikembalikan. Jadi sampel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 39.

4.2 Karakteristik Data Responden

Data responden berisi informasi yang disajikan, antara lain jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan terakhir, dan lama kerja responden pada Badan Pengawasan

Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Lampung. Berikut ini adalah data responden yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Demografi Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin :			
No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pria	23	58.98%
2	Wanita	16	41.02 %
Jumlah		39	100%
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur :			
No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	20-30 tahun	19	48.72%
2	31-40 tahun	10	25.64%
3	> 40 tahun	10	25.64%
Jumlah		39	100%
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan :			
No	Keterangan	Jumlah	Persentasi
1	D3	10	25.64 %
2	S1	26	66.66%
3	S2	3	7.7%
4	S3	0	0%
Jumlah		39	100%
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja :			
No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	<1 tahun	0	%
2	1-3 tahun	1	2.56 %
3	> 3 tahun	38	97.44%
Jumlah		39	100%

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 demografi responden diatas dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa responden pria memiliki persentase lebih besar yaitu 58.98% atau 23 responden. Responden wanita memiliki persentase 41.02% atau 16 responden.

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa responden berusia 20-30 tahun memiliki persentase paling banyak yaitu sebesar 48.72% atau 19 responden, dan responden berusia 31-40 tahun memiliki persentase 25.64% atau 10 responden. Responden dengan kelompok usia lebih dari 40 tahun memiliki persentase paling kecil yaitu sebesar 25.64% atau 10 responden.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terlihat bahwa Responden dengan pendidikan D3 memiliki persentase 25.64% atau 10 responden. Responden dengan pendidikan S1 memiliki persentase paling besar yaitu 66.66% atau 26 responden, Responden dengan pendidikan S2 memiliki persentase 7.7% atau 3 responden. sedangkan pendidikan terakhir S3 memiliki persentase paling kecil yaitu sebesar 0% atau 0 responden.

Karakteristik responden berdasarkan lama kerja terlihat bahwa responden yang memiliki lama kerja lebih dari 3 tahun memiliki persentase paling besar yaitu 97.44% atau 38 responden, sedangkan Responden yang memiliki lama kerja 1-3 tahun memiliki persentase 2.56% atau 1 Responden dan Responden yang memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun memiliki persentase paling kecil yaitu sebesar 0% atau 0 responden.

4.3 Uji Analisis Data

4.3.1. Statistik Deskriptif

Dari tiga puluh sembilan data tersebut dilakukan olah data secara statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	39	27,00	40,00	33,3077	3,67175
Akuntabilitas	39	20,00	30,00	25,8718	2,77374
Independensi	39	22,00	30,00	26,2821	2,86493
Kompetensi	39	22,00	30,00	25,3846	2,41285
Profesionalisme	39	17,00	25,00	20,7949	2,27318
Valid N (listwise)	39				

dari tabel di atas untuk masing – masing variabel yaitu: untuk variabel kualitas audit diketahui total skor jawaban maksimum adalah 40,00, dan jawaban terendah 27,00, sedangkan rata-rata jawaban adalah 33,3077, untuk variabel akuntabilitas diketahui total skor jawaban maksimum adalah 30,00 dan jawaban terendah 20,00, sedangkan rata-rata jawaban adalah 25,8718, untuk variabel independensi diketahui total skor jawaban maksimum adalah 30,00 dan jawaban terendah 22,00, sedangkan rata-rata jawaban adalah 26,2821, serta untuk variabel kompetensi total skor jawaban maksimum adalah 30,00 dan jawaban terendah adalah 22,00 sedangkan rata-rata jawaban adalah 25,3846. Selanjutnya untuk variabel tingkat profesionalisme diketahui total skor jawaban maksimum adalah 25,00, dan jawaban terendah adalah 17,00 sedangkan rata-rata jawaban adalah 20,7949.

4.3.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.2.1 Uji Validitas

Menurut Prayitno (2010:90) uji validitas adalah untuk menguji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Product Moment Pearson) untuk melakukan pengujian validitas, dengan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Selanjutnya r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dengan rumus $df = n-2$ dan jumlah data $n = 39$, maka didapat r tabel sebesar 0,316. Dan r tabel yang didapat tersebut dibandingkan dengan besarnya nilai r hasil perhitungan statistik atau r hitung yang dapat dilihat pada masing-masing variabel dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Akuntabilitas

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,797	0,316	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item2	0,700	0,316	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item3	0,640	0,316	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item4	0,715	0,316	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item5	0,728	0,316	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item6	0,621	0,316	r Hitung $>$ r Tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 6 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang akuntabilitas adalah valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Independensi

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,877	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,805	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item3	0,853	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item4	0,747	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item5	0,765	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item6	0,641	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 6 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang independensi adalah valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Kompetensi

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,652	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,817	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item3	0,805	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item4	0,737	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item5	0,818	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item6	0,732	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 6 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat

disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang kompetensi adalah valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Profesionalisme

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,859	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,630	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item3	0,889	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item4	0,878	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item5	0,755	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 5 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang profesionalisme adalah valid. Kemudian hasil uji validitas kualitas audit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,906	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,634	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item3	0,720	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item4	0,906	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item5	0,805	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item6	0,868	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item7	0,899	0,316	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Item8	0,765	0,316	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
-------	-------	-------	--	-------

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 8 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang kualitas audit adalah valid.

4.3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Untuk pengujian biasanya batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran dalam Priyatno (2010:97), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pertanyaan pada variabel akuntabilitas, independensi, kompetensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit dapat dilihat pada output *Reliability Statistics* dari nilai Cronbach's Alpha pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Akuntabilitas	0,782	0,60	Reliabel
2	Independensi	0,773	0,60	Reliabel
3	Kompetensi	0,834	0,60	Reliabel
4	Profesionalisme	0,804	0,60	Reliabel
5	Kualitas Audit	0,901	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas diketahui nilai Cronbach's Alpha rata-rata diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

4.3.3. Pengujian Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat masalah asumsi klasik maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan berikut ini:

4.3.3.1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali: 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara yang dilakukan untuk mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu, analisis grafik dan uji statistik.

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (KS). Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail agar dapat menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dalam data – data yang digunakan (Ghozali:2011). Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, suatu data dikatakan normal jika nilai *asymptotic significance* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,24658064
	Absolute	,136
Most Extreme Differences	Positive	,136
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,849
Asymp. Sig. (2-tailed)		,467

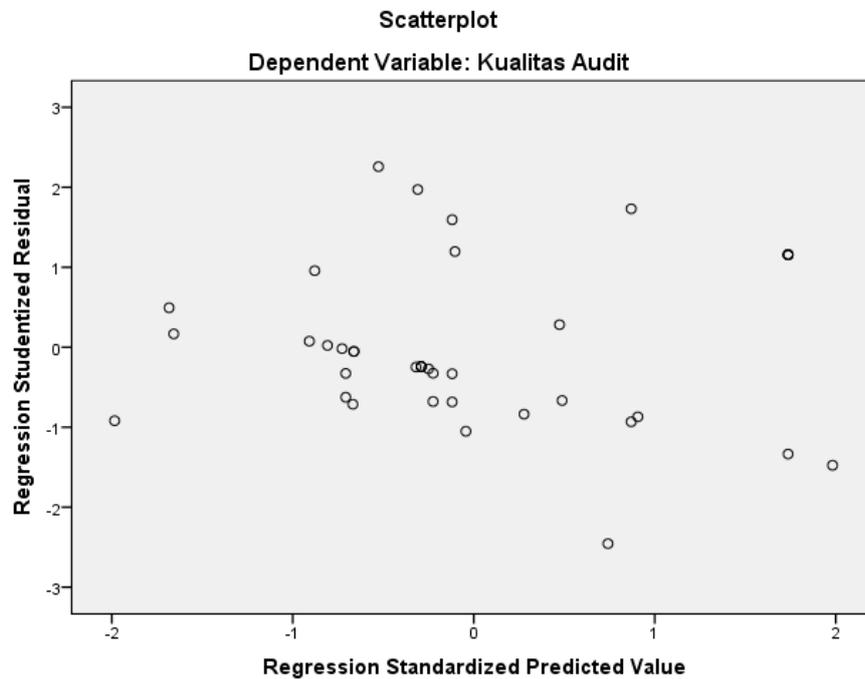
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output di atas dapat dilihat pada kolom Kolmogorov –Smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Signifikansi (2-tailed) ,467 untuk semua variabel yang lebih besar dari 0,05, maka sesuai pernyataan Duwi Prayitno (2010:71) dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

4.3.3.2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan dari residual pada model regresi. Pada pembahasan ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot, yaitu uji heterokedastisitas dapat juga dilakukan dengan melihat **pola titik-titik pada scatterplots regresi pada gambar berikut:**



Sumber: Data diolah, 2018

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.3.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas ini untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	18,877	6,211		3,039	,005		
1 Akuntabilitas	-,172	,279	-,130	-,617	,541	,518	1,932
Independensi	,310	,312	,242	2,995	,040	,389	2,571
Kompetensi	1,009	,461	,663	2,190	,032	,251	3,984
Profesionalisme	-,715	,452	-,443	2,582	,033	,293	3,407

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ untuk variabel akuntabilitas, independensi, kompetensi dan profesionalisme yaitu sebesar 0,518; 0,389; 0,251; dan 0,293. Sedangkan nilai VIF kurang dari 10 untuk semua variabel bebas tersebut, yaitu; 1,932; 2,571; 3,984; dan 3,407. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah tidak mengalami multikolinieritas (Ghozali, 2011).

4.3.4. Pengujian Hipotesis

4.3.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian pengaruh variabel yaitu akuntabilitas (X_1), independensi (X_2), kompetensi (X_3), dan profesionalisme (X_4) terhadap kualitas audit (Y) dari hasil olah data dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.13**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,877	6,211		3,039	,005
Akuntabilitas	,172	,279	-,130	-,617	,541
1 Independensi	,310	,312	,242	2,995	,040
Kompetensi	1,009	,461	,663	2,190	,032
Profesionalisme	,715	,452	-,443	2,582	,033

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

dari tabel 4.15 diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + et$$

$$Y = 18,877 + 0,172X_1 + 0,310X_2 + 1,009X_3 + 0,715X_4, \text{ artinya};$$

- Nilai $a = 18,877$ artinya jika X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 , nilainya 0, maka Y (kualitas audit) nilainya adalah 18,877. Dengan kata lain jika akuntabilitas, independensi, kompetensi dan profesionalisme bernilai nol, maka Y (kualitas audit) nilainya adalah -18,877.
- Koefisien regresi variabel X_1 (akuntabilitas) sebesar 0,172; artinya jika nilai X_1 (akuntabilitas) mengalami kenaikan 1 maka Y (kualitas audit) akan mengalami kenaikan sebesar 0,172.
- Koefisien regresi variabel X_2 (independensi) sebesar 0,310; artinya jika nilai X_2 (independensi) mengalami kenaikan 1 maka Y (kualitas audit) akan mengalami kenaikan sebesar 0,310.
- Koefisien regresi variabel X_3 (kompetensi) sebesar 1,009; artinya jika nilai X_3 (kompetensi) mengalami kenaikan 1 maka Y (kualitas audit) akan mengalami kenaikan sebesar 1,009..

- e. Koefisien regresi variabel X_4 (profesionalisme) sebesar 0,715; artinya jika nilai X_4 (profesionalisme) mengalami kenaikan 1 maka Y (kualitas audit) akan mengalami kenaikan sebesar 0,715.

Sedangkan angka koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.14

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,467 ^a	0,218	0,126	3,43225

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = tinggi

0,80 – 1,000 = sangat tinggi

Dari hasil olah data (output) diperoleh nilai Koefisien korelasi (R) sebesar 0,467, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang masuk kategori tingkat Sedang antara akuntabilitas, independensi, kompetensi dan profesionalisme terhadap auditor pemerintahan BPKP Lampung. Dan dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218 atau 21,8 % maka dapat dikatakan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (akuntabilitas, independensi, kompetensi dan profesionalisme) terhadap variabel dependen kualitas audit

sebesar 21,8 % sedangkan sisanya sebesar 78,2 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

4.3.4.2. Uji Hipotesis (Uji t)

1. Pengujian koefisien regresi variabel akuntabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 39$ diperoleh t tabel sebesar $= 2,03011$. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 0,617 ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang ada di BPKP Lampung.

2. Pengujian koefisien regresi variabel independensi

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 39$ diperoleh t tabel sebesar $= 2,03011$. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 2,995 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang ada di BPKP Lampung.

3. Pengujian koefisien regresi variabel kompetensi

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 39$ diperoleh t tabel sebesar $= 2,03011$. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 2,190 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) maka berdasarkan uji t ini disimpulkan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang ada di BPKP Lampung.

4. Pengujian koefisien regresi variabel profesionalisme

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 100$ diperoleh t tabel sebesar $= 2,03011$. Sedangkan t hitung dilihat dari output olah data adalah 2,582 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) maka berdasarkan uji t

ini disimpulkan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang ada di BPKP Lampung.

4.3.4.3 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah:

1. Merumuskan Hipotesis

HO : $b_1 = b_2 = 0$, artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas (variabel terikat)

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F hitung

Berdasarkan output olah data diperoleh F hitung sebesar 2,372

4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 35%, $\alpha = 5\%$ maka diperoleh F tabel untuk $n = 39$ sebesar 2,61 karena F hitung > dari F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima atau ada pengaruh signifikan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Sehingga berdasarkan uji F diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara akuntabilitas, independensi, kompetensi dan profesionalisme auditor terhadap variabel kualitas audit pada BPKP Lampung.

4.4. Pembahasan

Penelitian ini telah berhasil membuktikan tentang pengaruh akuntabilitas, independensi, kompetensi dan profesionalisme auditor terhadap variabel dependen kualitas audit di BPKP Lampung. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.4.1. Pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa akuntabilitas auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Ahyaruddin (2012) dan Andarwanto (2015), akuntabilitas auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit belum bisa dicapai apabila auditor dalam melaksanakan tugas audit tidak disertai dengan adanya motivasi, tingkat kecermatan yang tinggi dalam memeriksa laporan yang akan diaudit, mengerjakan tugas audit seoptimal mungkin dengan penuh tanggungjawab akan menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas serta mencurahkan usaha (daya pikir) dalam menyelesaikan tugas audit serta selalu berfikir seoptimal mungkin dalam mengerjakan tugas audit.

4.4.2. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis ke 2 menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Budiyanto, 2016). Hasilnya menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, auditor harus menunjukkan sikap independensinya dalam melaksanakan tugasnya. Auditor harus mempertahankan sikap yang tidak memihak pada siapapun selama

audit, tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan pekerjaannya, selalu memiliki kejujuran dalam melaksanakan audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan sehingga auditor dipercaya oleh pemakai laporan keuangan .

4.4.3. Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ke 3 atau variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Keadaan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor BPKP Lampung dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi masing-masing pada auditor BPKP Lampung. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2016).

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Semakin ahli atau kompeten seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Apabila auditor mempunyai tingkat kompetensi yang baik maka auditor akan lebih mudah untuk melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya apabila tingkat kompetensinya rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan kesulitan yang menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan akan rendah juga.

4.4.4. Pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis ke 4 menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (Wijayanto, 2017). Hasilnya menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Profesionalisme dalam penelitian ini mengacu kepada menjalankan tugas sesuai dengan kemampuan di bidangnya, menjalankan tugas sesuai dengan standar

profesi dan etika profesi yang telah ditetapkan. Tuntutan auditor untuk bersikap profesionalisme benar-benar dipacu sebagai pembuktian dari kredibilitas auditor. Klien dapat menekan kepada auditor untuk melawan standar profesional sehingga auditor bisa bertahan dalam tekanan klien seperti menerima suap agar melakukan kecurangan